

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU Kediri

Sejarah awal berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. merupakan sejarah berdirinya bank syariah di Indonesia karena PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. merupakan bank syariah pertama yang ada di Indonesia. Perkembangan bank syariah di berbagai negara Islam berpengaruh di Indonesia, sehingga para tokoh Islam mulai berfikir dan melakukan diskusi mengenai bank syariah sebagai pilah perekonomian.

Pencetusan ide awal dari pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. yaitu pada lokakarya Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Bandung yang kemudian didukung dan diprakarsai oleh beberapa pejabat penting pemerintah, para pengusaha yang berpengalaman dalam bidang perbankan bahkan kemudian Presiden Soeharto dan wakil Presiden Soedarmono bersedia mendukung pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.¹¹⁰ Lokakarya yang dilakukan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat tersebut mengusung tema tentang perekonomian mengenai masalah bunga bank dan perbankan, dan pada saat itu pula MUI memutuskan untuk memprakarsai didirikannya bank tanpa bunga, sehingga dibentuklah kelompok kerja yang

¹¹⁰ M. Nur Yasin, *Hukum Ekonomi Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 131

diketahui oleh H.S. Prodjokusumo yang pada saat itu menjabat sebagai sekjen MUI.

Kemudian kelompok yang terbentuk tersebut melakukan penyusunan nama bank syariah yang akan didirikan dan melakukan lobi melalui Prof. Dr. B.J. Habibie. Nama yang diusulkan adalah Bank Syariat Islam, namun karena memiliki pertimbangan mengenai perdebatan pemakaian nama Syariat Islam pada Piagam Jakarta di masa lalu sehingga nama tersebut tidak dipilih. Nama yang kemudian diusulkan adalah Bank Muamalat Islam Indonesia. Dengan menggunakan nama tersebut Presiden Soeharto akhirnya menyetujui dengan menghilangkan kata Islam dan dipakailah nama Bank Muamalat Indonesia.¹¹¹

Setelah mendapatkan persetujuan, maka secara resmi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. resmi dibuka pada tanggal 24 Rabiul Tsani 1412 Hijriah atau pada tanggal 14 November 1991 dan mulai beroperasi pada tanggal 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah.

¹¹¹ Zulian Arifin, Memahami Bank Syariah, (Jakarta: Alvabet, 2000), 17.

Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.¹¹²

Pada tahun 90an, Indonesia dilnasabah krisis moneter yang memporak-pornasabahkan sebagian besar perekonomian di Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yakni Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal. Dalam usaha memperkuat permodalannya, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi.¹¹³

Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karena itu, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 adalah masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Pada kurun waktu tersebut, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. berhasil membalikkan kondisi dari rugi hingga menjadi laba berkat upaya serta dedikasi setiap keluarga besar PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk., ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

¹¹² <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>.(Diakses pada tanggal 28 April 2021 pukul 06.47)

¹¹³ <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. Diakses pada tanggal 28 April 2021 pukul 06.47

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit atas keterpurukannya. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru yaitu seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk., PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada :

- 1) Tidak menambahkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham.
- 2) Tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insane yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak kru Muamalat sedikit pun.
- 3) Pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru.
- 4) Peletakan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahap kedua.

Pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya. Pada saat ini PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor

Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 merchant debit.¹¹⁴

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya comply terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh Bank Muamalat Indonesia dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai Best Islamic Bank in Indonesia 2009 oleh Islamic Finance News (Kuala Lumpur), sebagai Best Islamic Financial Institution in 61 Indonesia 2009 oleh Global Finance (New York) serta

¹¹⁴ <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. Diakses pada tanggal 28 April 2021 pukul 06.47

sebagai The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009 oleh Alpha South East Asia (Hong Kong).⁶ Kini PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. memiliki koresponden di Arab Saudi, Sudan, Singapura, Inggris, Belnasabah, Amerika, Korea Selatan, Hongkong da Malaysia.¹¹⁵

Di tahun 2004, didirikannya cabang dari PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. di Kediri yaitu di tanggal 15 bulan Maret. Kabupaten Kediri merupakan pusat kota karesidenan yang terdiri dari Trenggalek, Tulungagung, Blitar, dan Kediri itu sendiri. Selain itu, Kediri memiliki potensi yang sangat besar untuk didirikannya bank syariah diantara keempat kota/kabupaten se karesidenan tersebut. hal ini dipertimbangkan darimayoritas penduduk Kediri beragama Islam dengan jumlah penduduk yang terbilang cukup banyak, yaitu pada tahun 2003 yang mencapai 240.979 jiwa.

b. Visi Misi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU. Kediri

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional dan juga memiliki misi yaitu membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

c. Struktur organisasi di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU Kediri

¹¹⁵ Zulian Arifin, Memahami Bank Syariah,, hal. 176

Pada umumnya lembaga keuangan mempunyai struktur organisasi, karena struktur organisasi adalah unsur yang sangat penting dalam suatu lembaga. Oleh sebab itu struktur organisasi dapat juga dianggap sebagai salah satu kerangka untuk melaksanakan manajemen dalam suatu lembaga keuangan.

B. Karakteristik Responden

Angket dalam penelitian ini disebarakan kepada nasabah di Bank Muamalat Cabang Kediri sehingga dapat dilakukan analisis atas data yang diperoleh yaitu meliputi analisis atas kualitas pelayanan, kualitas produk, kepercayaan nasabah dan keputusan terhadap pembiayaan murabahah dengan jumlah pernyataan 40 butir di dalam angket. Perhitungan variabel-variabel dilakukan dengan menggunakan computer melalui SPSS.

C. Deskripsi Data Penelitian

Angket yang telah peneliti sebarakan kepada responden yang terdiri atas 40 item pernyataan dan dibagi dalam 4 kategori yaitu:

1. Sepuluh pernyataan digunakan untuk mengukur pengaruh kualitas pelayanan (X1)
2. Sepuluh pernyataan digunakan untuk mengukur pengaruh kualitas produk (X2)
3. Sepuluh pernyataan digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan (X3)
4. Sepuluh pernyataan digunakan untuk mengukur pengaruh keputusan pembiayaan murabahah di Bank Muamalat cabang Kediri (Y)

D. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$ dimana n adalah jumlah sample. Apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel maka data dikatakan valid. Dimana (df) = $n-2$ adalah 82 dengan r tabel 0,1807. Dapat diketahui bahwa item pertanyaan X1, X2, X3, X4, dan Y lebih dari r tabel 0,1807.

Hasil pengujian validitas instrumen dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Validitas Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan	Person Correlation	R_{tabel} (N=65) Taraf Signifikasi 5%	Validitas
X1.1	,795	0,1807	Valid
X1.2	,760	0,1807	Valid
X1.3	,857	0,1807	Valid
X1.4	,650	0,1807	Valid
X1.5	,666	0,1807	Valid
X1.6	,802	0,1807	Valid
X1.7	,765	0,1807	Valid
X1.8	,857	0,1807	Valid
X1.9	,674	0,1807	Valid
X1.10	,538	0,1807	Valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 25.0, 2021

Berdasarkan pengujian ada tabel 4.7 uji validitas kualitas pelayanan di atas diketahui bahwa item X1.1 dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,795 > 0,1807$) maka indikator dinyatakan valid, item X1.2 dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,760 > 0,1807$) maka indikator dinyatakan valid, item X1.3 dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,857 > 0,1807$) maka indikator dinyatakan valid, item X1.4 dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,650 > 0,1807$) maka indikator dinyatakan valid, item X1.5 dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,666 > 0,1807$) maka indikator

dinyatakan valid, item X1.6 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,802 > 0,1807$) maka indikator dinyatakan valid, item X1.7 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,765 > 0,1807$) maka indikator dinyatakan valid, item X1.8 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,857 > 0,1807$) maka indikator dinyatakan valid, item X1.9 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,674 > 0,1807$) maka indikator dinyatakan valid, dan item X1.10 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,538 > 0,1807$) maka indikator dinyatakan valid.

Tabel 4.2
Validitas Kualitas Produk

Kualitas pelayanan	Person Correlation	R_{tabel} (N=65) Taraf Signifikansi 5%	Validitas
X2.1	,613	0,1807	Valid
X2.2	,628	0,1807	Valid
X2.3	,684	0,1807	Valid
X2.4	,574	0,1807	Valid
X2.5	,631	0,1807	Valid
X2.6	,678	0,1807	Valid
X2.7	,767	0,1807	Valid
X2.8	,770	0,1807	Valid
X2.9	,720	0,1807	Valid
X2.10	,767	0,1807	Valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 25.0, 2021

Berdasarkan pengujian ada tabel 4.2 uji validitas kualitas produk di atas diketahui bahwa item X2.1 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,613 > 0,1807$) maka indikator dinyatakan valid, item X2.2 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,628 > 0,1807$) maka indikator dinyatakan valid, item X2.3 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,684 > 0,1807$) maka indikator dinyatakan valid, item X2.4 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,574 > 0,1807$) maka indikator dinyatakan valid, item X2.5 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,631 > 0,1807$) maka indikator dinyatakan valid, item X2.6 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,678 > 0,1807$) maka indikator dinyatakan valid, item X2.7 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$

(0,767>0,1807) maka indikator dinyatakan valid, item X2.8 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,770>0,1807) maka indikator dinyatakan valid, item X2.9 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,720>0,1807) maka indikator dinyatakan valid, dan item X1.10 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,767>0,1807) maka indikator dinyatakan valid.

Tabel 4.3

Validitas Kepercayaan

Kualitas pelayanan	Person Correlation	R_{tabel} (N=65) Taraf Signifikasi 5%	Validitas
X3.1	,725	0,1807	Valid
X3.2	,837	0,1807	Valid
X3.3	,679	0,1807	Valid
X3.4	,719	0,1807	Valid
X3.5	,664	0,1807	Valid
X3.6	,763	0,1807	Valid
X3.7	,671	0,1807	Valid
X3.8	,725	0,1807	Valid
X3.9	,837	0,1807	Valid
X3.10	,837	0,1807	Valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 25.0, 2021

Berdasarkan pengujian ada tabel 4.3 uji validitas kepercayaan di atas diketahui bahwa item X3.1 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,725>0,1807) maka indikator dinyatakan valid, item X3.2 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,837>0,1807) maka indikator dinyatakan valid, item X3.3 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,679>0,1807) maka indikator dinyatakan valid, item X3.4 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,719>0,1807) maka indikator dinyatakan valid, item X3.5 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,664>0,1807) maka indikator dinyatakan valid, item X3.6 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,763>0,1807) maka indikator dinyatakan valid, item X3.7 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$

(0,671>0,1807) maka indikator dinyatakan valid, item X3.8 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,725>0,1807) maka indikator dinyatakan valid, item X3.9 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,837>0,1807) maka indikator dinyatakan valid, dan item X3.10 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,837>0,1807) maka indikator dinyatakan valid.

Tabel 4.4

Validitas Keputusan Pengajuan Pembiayaan Murabahah

Kualitas pelayanan	Person Correlation	R_{tabel} (N=65) Taraf Signifikasi 5%	Validitas
Y1.1	,739	0,1807	Valid
Y1.2	,854	0,1807	Valid
Y1.3	,673	0,1807	Valid
Y1.4	,658	0,1807	Valid
Y1.5	,658	0,1807	Valid
Y1.6	,698	0,1807	Valid
Y1.7	,665	0,1807	Valid
Y1.8	,749	0,1807	Valid
Y1.9	,739	0,1807	Valid
Y1.10	,854	0,1807	Valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 25.0, 2021

Berdasarkan pengujian ada tabel 4.4 uji validitas keputusan pembiayaan murabahah di atas diketahui bahwa item Y1.1 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,739>0,1807) maka indikator dinyatakan valid, item Y1.2 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,854>0,1807) maka indikator dinyatakan valid, item Y1.3 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,673>0,1807) maka indikator dinyatakan valid, item Y1.4 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,658>0,1807) maka indikator dinyatakan valid, item Y1.5 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,658>0,1807) maka indikator dinyatakan valid, item Y1.6 dengan nilai

$r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,698 > 0,1807$) maka indikator dinyatakan valid, item Y1.7 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,665 > 0,1807$) maka indikator dinyatakan valid, item Y1.8 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,749 > 0,1807$) maka indikator dinyatakan valid, item Y1.9 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,739 > 0,1807$) maka indikator dinyatakan valid, dan item Y1.10 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,854 > 0,1807$) maka indikator dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Berikut ini hasil dari uji reliabilitas variabel Kualitas pelayanan (X_1), kualitas produk (X_2), kepercayaan (X_3), dan Keputusan Pembiayaan Murabahah (Y).

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
X1	,903	6
X2	,872	6
X3	,898	6
Y	,898	6

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk pertanyaan nomor 1 sampai 6 adalah sebagai berikut:

- a. Variabel kualitas pelayanan (X_1) lebih besar dari 0,6 yaitu sebesar 0,903. Maka dapat diartikan bahwa angket atau kuesioner ini adalah sangat reliabel.

- b. Variabel kualitas produk (X_2) lebih besar dari 0,6 yaitu sebesar 0,872. Maka dapat diartikan bahwa angket atau kuesioner ini adalah sangat reliabel.
- c. Variabel kepercayaan (X_3) lebih besar dari 0,6 yaitu sebesar 0,898. Maka dapat diartikan bahwa angket atau kuesioner ini adalah sangat reliabel.
- d. Variabel keputusan pengajuan pembiayaan murabahah (Y) lebih besar dari 0,6 yaitu sebesar 0,898. Maka dapat diartikan bahwa angket atau kuesioner ini adalah sangat reliabel.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data peneliti ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60196162
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.072
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 25.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau Asym. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) memiliki hasil menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$).

2. Uji Multikolinieritas

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas data dari spss 25.0:

Tabel 4.7
Multikolinieritas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.769	.814		
	Kualitas Pelayanan	.548	.038	.131	7.633
	Kualitas Produk	-.095	.034	.326	3.063
	Kepercayaan	.552	.045	.124	8.096

a. Dependent Variable: Keputusan Murabahah

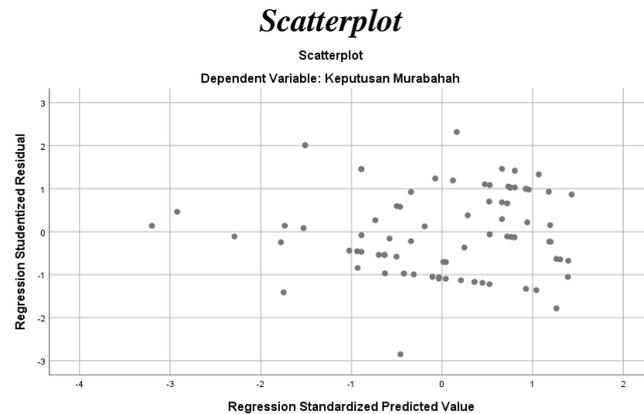
Sumber: data primer diolah dengan SPSS 25.0, 2021

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai variance inflation factor (VIF) yaitu: kualitas pelayanan 7,633 , kualitas produk 3,063, kepercayaan 8,096, dan kepercayaan 8,096 sehingga dapat dikatakan variabel - variable independen terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model.

Gambar 4.8



Sumber: data primer diolah dengan SPSS 25.0, 2021

Dari gambar 4.8 diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi keputusan pembiayaan murabahah pedagang berdasarkan masukan variabel independen (kualitas pelayanan, kualitas produk, kepercayaan dan keputusan pembiayaan murabahah)

Tabel 4.9
Uji Gletser

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.529	.597		2.562	.012
	Kualitas Pelayanan	.021	.028	.224	.742	.460
	Kualitas Produk	-.030	.025	-.230	-1.204	.232
	Kepercayaan	-.019	.033	-.178	-.573	.568

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 25.0, 2021

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan sebagai berikut,

Tabel 4.10

Uji Autokorelasi-Durbin Watson

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.556
a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan	
b. Dependent Variable: Keputusan Murabahah	

Pada table 4.10 diketahui nilai Durbin Watson 1,556 kurang dari 2 lebih dari -2 artinya autokorelasi sehingga data bisa diuji.

F. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Secara ringkas hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat tabel berikut

ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.769	.814		-.945	.348
	Kualitas Pelayanan	.548	.038	.568	14.441	.000
	Kualitas Produk	-.095	.034	-.070	-2.829	.006
	Kepercayaan	.552	.045	.500	12.337	.000

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 25.0, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.15 diatas maka dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,769 + 0,548 X1 - 0,095 X2 + 0,552 X3$$

Keterangan :

X1 : Kualitas pelayanan

X2 : Kualitas produk

X3 : Kepercayaan

Y : Keputusan Pengajuan Pembiayaan Murabahah

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,769, artinya jika kualitas pelayanan (X1), kualitas produk (X2), kepercayaan (X3) nilainya adalah 0, maka keputusan pembiayaan murabahah (Y) nilainya sebesar 769
2. Koefisien regresi variabel kualitas pelayanan (X1) sebesar 0,548 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kualitas pelayanan, maka akan meningkatkan keputusan pembiayaan murabahah sebesar 0,548. Koefisiensi yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara kualitas pelayanan dengan keputusan pembiayaan murabahah, semakin baik faktor kualitas pelayanan maka semakin meningkat pula pembiayaan murabahah
3. Koefisien regresi variabel kualitas produk (X2) sebesar -0,095 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% kualitas produk, maka akan menurunkan keputusan pembiayaan sebesar 0,095. Koefisiensi

yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara kualitas produk dengan tingkat keputusan pembiayaan murabahah, semakin baik faktor kualitas produk maka semakin meningkat pula keputusan pembiayaan murabahah pedagang.

4. Koefisien regresi variabel kepercayaan (X3) sebesar 0,552 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% faktor kepercayaan, maka akan meningkatkan sebesar 0,552 Koefisiensi yang bernilai positif artinya faktor kepercayaan dengan keputusan pembiayaan murabahah pedagang, semakin baik faktor kepercayaan maka semakin meningkat pula keputusan pembiayaan murabahah pedagang.

G. Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah keputusan pembiayaan murabahah berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pelayanan, kualitas produk, kepercayaan. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Adapun hipotesis awal sebagai berikut:

H1 : kualitas pelayanan, kualitas produk, kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah pedagang di pasar Ngemplak Tulungagung

Tabel 4.12
Hasil Tabel Uji T.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.769	.814		-.945	.348
	Kualitas Pelayanan	.548	.038	.568	14.441	.000
	Kualitas Produk	-.095	.034	-.070	-2.829	.006
	Kepercayaan	.552	.045	.500	12.337	.000

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 25.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pengaruh Kualitas pelayanan (X1) Terhadap Keputusan Pengajuan pembiayaan murabahah Pedagang(Y)

H1 : kualitas pelayanan berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan murabahah di Bank Muamalat KCU Kediri

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial di dapat nilai kualitas pelayanan T hitung sebesar 14,441 lebih besar dari t tabel yaitu 1,99006 maka berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap keputusan pembiayaan murabahah dan nilai signifikan kualitas pelayanan sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 maka signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah pedagang di Bank Muamalat KCU Kediri

- b. Pengaruh Kualitas produk (X2) Terhadap Keputusan pengajuan pembiayaan murabahah (Y)

H1 : kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan murabahah pedagang di Bank Muamalat KCU Kediri

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial di dapat nilai kualitas produk T hitung sebesar -2,829 sehingga dilakukan uji satu sisi One-Tailed dimana nilai dari t table adalah 1,66412, sehingga $2.829 > 1,66412$ maka kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan murabahah, dan nilai signifikan harga sebesar 0,006 lebih kecil dari alpha 0,05 maka signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah di Bank Muamalat KCU Kediri

- c. Pengaruh kepercayaan (X3) Terhadap keputusan pengajuan pembiayaan murabahah (Y)

H1 : Kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan murabahah di Bank Muamalat KCU Kediri

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial di dapat nilai kepercayaan T hitung sebesar 12,337 lebih besar dari t tabel yaitu 1,99006 maka berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap keputusan pembiayaan murabahah, dan nilai signifikan kepercayaan sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 maka signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah pedagang di Bank Muamalat KCU Kediri

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh secara simultan antara kualitas pelayanan, kualitas produk, kepercayaan terhadap

keputusan pembiayaan murabahah di Bank Muamalat KCU Kediri Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Adapun hipotesis awal sebagai berikut:

H1 : kualitas pelayanan, kualitas produk, kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan murabahah di Bank Muamalat KCU Kediri

Tabel 4.13
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1919.067	3	639.689	1617.662	.000 ^b
	Residual	31.635	80	.395		
	Total	1950.702	83			
a. Dependent Variable: Keputusan Murabahah						
b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan						

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 25.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi secara simultan didapatkan nilai F hitung sebesar 1617,662 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,272 atau Signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05, sehingga H0 Ditolak dan H1 Diterima.

H. Koefisiensi Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui Adjust R. Semakin besar angka R2 maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.14
Hasil uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.984	.983	.629
a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan				
b. Dependent Variable: Keputusan Murabahah				

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 25.0, 2021

Dari tabel 4.14 *model summary*, dapat kita lihat bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,983, artinya kualitas pelayanan, kualitas produk dan kepercayaan memiliki pengaruh sebesar 98,3% terhadap keputusan pengajuan pembiayaan murabahah di Bank Muamalat KCU Kediri dan 1,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.